Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) e-ISSN : 2745 4053
Vol. 6 No. 1, 2025 |pp: 1200-1207 | DOI : http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.5157

Pengembangan Potensi Ekowisata Bale Mangrove Melalui Peningkatan Kemampuan Komunikasi Dan Literasi Bahasa Inggris di Desa Jerowaru Lombok Timur

[1)]Abdul Majid Junaidi, [2)]Rasyid Ridho Hamidy, [3)]Mohammad Subhan

[1)]Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Gunung Rinjani, Selong, Indonesia
[2,3)]Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Universitas Gunung Rinjani, Selong, Indonesia
Email Corresponding: majidjunaidi89@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:
Ekowisata
Bale Mangrove
Literasi Bahasa Inggris

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan potensi ekowisata di Desa Jerowaru melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP) dengan fokus pada peningkatan kemampuan literasi dan komunikasi bahasa Inggris di kalangan pengelola ekowisata Bale Mangrove. Meskipun potensi wisata alam seperti hutan mangrove telah menarik perhatian banyak wisatawan, masih terdapat tantangan dalam hal keterampilan komunikasi yang memadai untuk melayani wisatawan asing. Kegiatan pengabdian ini mengidentifikasi masalah utama terkait rendahnya kemampuan bahasa Inggris serta kurangnya strategi pemasaran digital yang efektif. Melalui pelatihan keterampilan bahasa Inggris dan pengembangan aplikasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik ekowisata mangrove, diharapkan pengelola dapat lebih efektif dalam melayani wisatawan internasional. Pengabdian ini juga mengusulkan penerapan digital marketing sebagai alat untuk meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas informasi mengenai Bale Mangrove.

Keywords:
Ecotourism
Bale Mangrove
English Literacy

ABSTRACT

The objective of this community service program is to enhance the ecotourism potential in Jerowaru Village through the Beginner Community Empowerment Program (PMP), with a particular emphasis on enhancing English literacy and communication skills among Bale Mangrove ecotourism managers. Despite the considerable allure of natural tourism opportunities, such as those offered by mangrove forests, many tourists encounter challenges in communicating with foreign tourists due to inadequate English language skills. This service activity identifies the main problems related to low English language skills and the lack of effective digital marketing strategies. The proposed solution involves the implementation of targeted English language training programs and the creation of customized learning applications to address the specific requirements of mangrove ecotourism. The primary objective of these initiatives is to enhance the effectiveness of the managerial staff in serving international tourists. The proposed initiative involves the integration of digital marketing as a tool to enhance the visibility and accessibility of information concerning Bale Mangrove.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu aktivitas yang kompleks yang dapat dipandang sebagai suatu system yang besar, yang terdiri dari beragam komponen seperti, ekonomi, ekologi, budaya, politik dan seterusnya (Romadhan and Pradana 2023). Di Indonesia sendiri, Sektor pariwisata merupakan salah satu penyumbang devisa Negara ketiga terbesar dari sektor industri yang lainnya. Selain Industri minyak dan otomotif pariwisata merupakan aktivitas ekonomi terbesar ketiga yang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Hal ini terjadi akibat kinerja di sektor pariwsata terus meningkat dalam 10 tahun terakhir. Destinasi pariwisata yang dimiliki Negara Indonesia sangat beragam seperti pariwisata budaya, alam, tradisi, cagar

budaya baik yang sudah terkenal maupun yang sedang berkembang seperti di Nusa Tenggara Barat (NTB).(Akbar et al. 2023).

Desa Jerowaru merupakan desa yang terletak di Lombok Timur bagian selatan yang memiliki potensi sumber daya alam yang luar biasa. Salah satu potensi sumber daya alam yang dimiliki adalah potensi wisata. Desa ini memiliki keasrian alamnya seperti Hutan Mangrove, rumah adat, dan Teluk Jor. Dusun Poton Bako merupakan salah satu dusun yang memperhatikan potensi wisata sumber daya alamnya, dikarenakan memiliki puluhan hektare hutan mangrove. Melalui para pemuda setempat yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), mereka perlahan-lahan membangun suatu Ekowisata mangrove yang diberi nama "Bale Mangrove" (Akuatiklestari 2023).

Ekowisata Bale mangrove ini merupakan kegiatan pariwisata yang memberikan edukasi kepada wisatawan untuk menjaga kelestarian alam dan budaya. Wisatawan akan ditawarkan dengan paket-paket wisata seperti: menaiki sampan kano, wisata edukasi mangrove, *camping ground*, berkeliling dan foto. Paket wisata edukasi mangrove yang ditawarkan menjadi daya tarik wisatawan seperti: pelajar, mahasiswa, peneliti, serta wisatawan lokal dan mancanegara. Langkah dalam membangun Ekowisata ini didasari karena keresahan masyarakat pesisir di Dusun Poton Bako yang mana dulu sebagai tempat pembuangan sampah, terdampak banjir rob, serta abrasi pantai akibat dari minimnya pohon mangrove. Sehingga dilakukan reforestasi hutan mangrove yang dibantu oleh masyarakat, mahasiswa, dan beberapa organisasi.

Berbagai inovasi kreatif telah dilakukan guna mengembangkan ekowisata mangrove ini. Pengembangan ekowisata mangrove membutuhkan sarana dan prasarana yang dapat menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung baik itu wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Pengetahuan tentang Bahasa Inggris dan mangrove sangat dibutuhkan oleh kelompok sadar wisata atau pemuda, guna mengembangkan ekowisata tersebut. Bahsa Inggris memiliki peran penting dalam sektor pariwisata berkelanjutan melalui media komunikasi dengan tujuan sebagai promosi ke luar negeri, pelayanan, dan alat komunikasi dengan wisatawan asing.(Kemanfaatan et al. 2021).

Kondisi eksisting Bale mangrove sekarang menjadi salah satu tujuan wisatawan dengan jumlah pengunjung yang terus meningkat sepanjang tahun. Jumlah pengunjung tahun 2023 sebanyak 2.200 orang baik wisatawan asing maupun domestik, dan pada tahun 2024 diketahui jumlah pengunjung meningkat menjadi 2.500 orang wisatawan asing dan lokal. Dari data pengunjung tersebut, ekowisata Bale Mangrove setiap tahun mengalami kenaikan pengunjung lokal maupun wisatawan asing. Akan tetapi, menurut hasil observasi awal dan interview yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukan bahwa pengetahuan akan wisata mangrove masih minim, serta keterampilan komunikasi Bahasa Inggris bagi pengelola ekowisata masih rendah. Selain itu, mereka memiliki kekurangan dalam hal pendanaan untuk mendatangkan tutor atau pendamping dalam belajar Bahasa Inggris.

Adapaun permaslahan lain yang ditemukan adalah Bale wisata mangrove ini merupakan ekowisata mandiri yang mana pendanaan, pengelolaan dan pengembangan dilakukan oleh Pokdarwis sendiri. Minimnya perhatian dari pemerintah daerah maupun desa menyebabkan ekowisata mangrove ini lambat untuk berkembang.

Permasalahan yang menjadi fokus permasalahan yang dihadapi oleh kelompok pokdarwis Bale Manggrove. Fokus permaslahan utama adalah pada aspek manajemen meliputi; 1) Masih rendahnya kemampuan literasi dan komunikasi Bahasa Inggris penguruspokdarwis Bale Mangrove. Mengingat ekowisata ini menyuguhkan wisata edukasi mangrove dan alam, tentunya wisatawan yang berkunjung bukan hanya wisatawan lokal ataupun wisatawan khusus (mahasiswa dan peneliti), namun juga wisatawan asing. Keterampilan komunikasi Bahasa Inggris sangat dibutuhkan untuk memandu wisatawan asing yang datang berkunjung ke lokasi tersebut. Pada pembelajaran Bahasa Inggris terdapat empat skill yang harus dikuasi yaitu listening, reading, speaking, dan writing. Dari ke empat skill tersebut yang paling utama dikuasi oleh pemandu wisata adalah speaking skill. Speaking skill merupakan skill yang paling krusial dalam pembelajaran Bahasa Inggris(Putra, Ramli, and Setyawan 2023). Permasalahan lainnya pada aspek atau bidang pemesaran. Seperti yang di sampaikan oleh ketua pokdarwis ketika melakukan wawancara awal, pada saat ini skala promosi yang telah dilakukan oleh pokdarwis masih dalam skala kecil belum terlalu luas, disamping itu juga pemesanan dan pembayaran tiket yang masih konvensional. Selain membutuhkan keterampilan berbahasa Inggris yang baik, informasi digital terkait dengan *profile*, produk, pemesanan, dan layanan wisata juga sangat dibutuhkan. Digital Marketing dan kemampuan literasi serta komunikasi bahasa Inggris menjadi bagian dari pendukung pengembangan wisata mangrove. Digital Marketing dianggap dapat

mempermudah wisatawan dalam mengakses informasi tentang suatu destinasi pariwisata dan tentunya dapat mengurangi biaya baik bagi pihak penyelenggara dan/pengelola, maupun bagi wisatawan (Mumtaz and Karmilah 2022). Selain itu, penguasaan bahasa Inggris juga diperlukan, terlebih bahasa Inggris adalah sarana komunikasi atau bahasa internasional (Nurchaerani 2022).

Dari permaslahan tersebut, diperlukan sebuah pemasaran berbasis website serta dibutuhkan sebuah aplikasi pembelajaran bahasa Inggris berbasis Ekowisata Mangrove. Sehingga diharapkan informasi terkait *profile*, produk, pemesanan, dan layanan pada Ekowisata Bale Mangrove mampu diakses melalui website, serta diharapkan mampu meningkatan literasi dan komunikasi bahasa Inggris melalui sebuah aplikasi yang dirancang. Pada aplikasi pembelajaran bahasa Inggris akan disesuaikan dengan kebutuhan *English for Specific Purpose (ESP)* pada ekowisata mangrove. Akan terdapat *pre-test* dan *post-test*, panduan *guide* Ekowisata mangrove serta materi dasar bahasa Inggris, seperti: *greeting and introducing; giving information about Mangrove; asking and answering required questions; describing objects and giving instructions; explaining safety, rules and etiquette; asking about and giving directions;* (Yunita et al. 2021).

Penelitian terdahulu yang mendukung pengabdian ini diantaranya adalah penelitian dari (Supriatna, Juhandi, and Rasipan 2022), dalam penelitiannya menyampaikan hasil bahwa dengan memiliki pemahaman mengenai literasi digital maka masyarakat dapat dengan mudah mencari informasi tentang pariwisata, dan aktivitas yang tersedia. Dengan adanya literasi digital telah membantu mendukung perekonomian Desa Wisata melalui mempromosikan produk warga lokal.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh (Amelia and Prasetyo 2023) bahwa peran literasi digital bagi masyarakat sangat penting untuk menentukan keputusan datang ke tempat wisata berdasarkan pertimbangan yang diperoleh. Karena adanya literasi digital mengenai potensi wisata terbukti dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan daya tarik wisata. Selain itu, dengan luasnya askes literasi digital juga dapat menarik pengunjung untuk ikut turut dalam mempromosikan tempat wisata.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah 1) Peningkatkan kemampuan literasi dan skill komunikasi bahasa Inggris untuk pengelola wisata Bale Mangrove, 2) Pembuatan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Inggris yang disesuaikan dengan kebutuhan, 3) Pembelajaran bahasa Inggris melalui aplikasi yang dibuat *(English for Mangrove Tourism).* Hal ini diharapkan mampu menjadi Ekowisata Bale Mangrove menjadi wisata unggulan di Lombok Timur.

II. MASALAH

Fokus permaslahan utama adalah pada aspek manajemen meliputi; 1) Masih rendahnya kemampuan literasi dan komunikasi Bahasa Inggris pengurus pokdarwis Bale Mangrove dan 2) Permaslahan pada promosi yang dilakukan oleh pokdarwis masih skala kecil.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan PMP (Pengabdian Masyarakat Pemula)

III. METODE

Kegiatan ini dilakukan di Ekowisata Bale Mangrove Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Lombok Timur. Metode atau pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu *Participatory Action Research* (PAR) beroientasi pada pemberdayaan masyarakat.

Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa tahapan atau langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis atau Identifikasi Kebutuhan Masyarakat

Pada tahapan ini, peneliti melakukan identifikasi fokus permasalahan mitra sasaran. Berdasarakan hasil anilisis yang dilakukan oleh peneliti, fokus permasalahan utama pada kegiatan ini adalah pada aspek atau bidang manajemen, meliputi peningkatan kemampuan literasidan komunikasi Bahasa Inggris, pembelajaran Bahasa Inggris melalui aplikasi "*English for Mangrove Tourism".* Aplikasi tersebut didesain oleh peneliti dan tim. Permasalahan kedua pada. aspek atau bidang pemasaran yaitu lingkup promosi yang telah dilakukan oleh pengurus atau mitra masih berskala kecil, dalam melakukan transaksi pembelian tiket atau pemesanan penginapan masih dengan sistem konvensional atau manual.

2. Perencanaan Program Kegiatan

Pada tahapan ini, peneliti malakukan persiapan-persiapan diantarnya penyusunan program kegiatan. Program kegiatan yang peneliti susun berdasarkan hasil identifikasi fokus permasalahan mitra sasaran.

3. Penerapan Teknologi

Tahapan selanjutnya yaitu penerapan teknologi, pada tahapan ini, teknologi yang akan diterapkan adalah pembelajaran Bahasa Inggris melalui aplikasi aplikasi "*English for Mangrove Tourism".* Aplikasi tersebut khusus tentang pembalajaran bahasa Inggris terkait wisata mangrove. Tujuan diterapakan aplikasi pembelaajaran ini adalah untuk memudahakan pegiat pariwisata khususnya pariwisata mangrove mudah melakukan komunikasi Bhasa Inggris dengan wisatawan asing. Aplikasi ini di desain langsung oleh peneliti dan tim. Gambaran aplikasi *English for Mangrove Tourism* ini, bentuk aplikasi pembelajaran bahasa Inggris berbasis Android yang mudah diakses dengan estimasi ukuran lebih kurang 50 MB. Spesifikasi pada aplikasi ini akan terdapat panduan guide, pre-test and post-test, serta materi pembelajaran English for Mangrove Tourism yang mencakup: greeting and introducing; giving information about Mangrove; asking and answering required questions; describing objects and giving instructions; explaining safety, rules and etiquette; asking about and giving directions. Penggunaan aplikasi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan relevan bagi pengelola wisata mangrove. Dengan kapasitas pemanfaatan yang mandiri memungkinkan para pengelola untuk terus meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri.

4. Pendampingan dan Evaluasi Kegiatan

Evaluasi merupakan tahapan penting dalam kegiatan pengabdian ini untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian indikator-indikator pada setiap kegiatan pengabdian. Monitoring dan evaluasi pada kegiatan ini akan dilakukan sebanyak dua kali yang terdiri dari evaluasi kemajuan kegiatan dan evaluasi di akhir kegiatan pengabdian. Pada tahapan evaluasi kegiatan peneliti akan memberikan pre test dan post test yang termuat pada aplikasi English for Mangrove Tourism.

5. Keberlanjutan Program

Pada tahapan ini, keberlanjutan akan kegiatan pengabdian bisa ditindak lanjuti berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh pengabdi. Pengabdi akan memberikan rekomendasi kepada pokdarwis untuk terus melakukan peningkatan keterampilan literasi dan komunikasi Bahasa Inggris guna mendukung pengembangan potensi wisata mangrove.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan masyarakat pemula (PMP) di Bale Mangrove Desa Jerowaru, Lombok Timur, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi ekowisata Bale Mangrove melalui peningkatan kemampuan literasi dan komunikasi bahasa Inggris telah memasuki tahap pelaksanaan beberapa kegiatan inti. Berikut adalah hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan program:

1. Pelatihan Literasi Ekowisata Mangrove dan Ekologinya

Pelatihan mengenai ekowisata mangrove dan ekologinya telah dilaksanakan pada awal bulan September dengan melibatkan masyarakat lokal, terutama pemandu wisata dan pengelola Bale Mangrove. Pelatihan ini mencakup pemahaman dasar tentang pentingnya ekosistem mangrove, cara menjaga kelestarian lingkungan, serta konsep dasar ekowisata berkelanjutan. Sebanyak 30 peserta pada kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya ekosistem mangrove. Berdasarkan evaluasi, 85% peserta mengaku lebih memahami konsep ekowisata dan memiliki komitmen untuk menjaga lingkungan sekitarnya. Partisipasi aktif dari para peserta juga menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi akan peran mereka dalam menjaga kelestarian Bale Mangrove.



Gambar 2. Pelatihan Tentang Ekowisata Mangrove dan Ekologinya

2. Pelatihan Peningkatan Literasi dan Komunikasi Bahasa Inggris

Pelatihan bahasa Inggris untuk pemandu wisata dilaksanakan pada minggu ke dua bulan September tahun 2024, dengan fokus pada keterampilan komunikasi praktis yang sering digunakan dalam berinteraksi dengan wisatawan asing. Pada pelatihan ini pelaku wisata diberikan pengetahuan dan pembelajaran Bahasa Inggris melalui aplikasi English for Mangrove. Aplikasi ini di desain khusus untuk pengelola pariwisata Bale Mangrove. Dalam aplikasi tersebut terdapat beberapa pitur-pitur yang menarik dan mudah untuk dipelajari dan dipahami oleh pelaku wisata. Di samping itu, dalam aplikasi English for Mangrove terdapat beberapa menu seperti; Pertama, Bale Mangrove (menu ini berisi tentang profil singkat tentang Bale Mangrove), kedua Guide Line (menu ini berisi tentang bagamina menjadi *tour guide, tourist's common questions*, dll). Ketiga, Modul (pada menu ini terdapat beberapa materi tentang Bahsa Inggris). Keempat, menu Conversation (berisi tentang percakapan keseharian dalam Bahasa Inggris). Kelima, Food and Drink (menu ini berisi tentang produk UMKM Ekowisata Bale Mangrove). Keenam, Translating (penerjemah untuk beberapa Bahasa). Ketujuh, Glosarium (beberapa kosakata Bahasa Inggris). Selanjutnya, *Games* (permainan dalam Bahasa Inggris).



Gambar 3. Aplikasi English for Mangrove

Sebanyak 20 peserta mengikuti pelatihan ini, dan 70% dari mereka menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berbahasa Inggris, terutama dalam hal percakapan sederhana seperti menyapa wisatawan asing, memberikan arahan, dan menjelaskan objek wisata. Peserta yang mengikuti pelatihan juga merasa lebih percaya diri untuk berkomunikasi dengan wisatawan asing.

Tabel 1. Kondisi kemampuan dan pemahaman Bahasa Inggris peserta sebelum kegiatan

No	Indikator	Persentase Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Memahami cara memberikan salam dan memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris (*greeting and introduction*)	35%	60%
2	Memahami cara memberitahukan tempat yang menarik dalam bahasa Inggris	20%	50%

	(*giving information about place of interest*)		
3	Memahami cara menjawab dan bertanya dalam bahasa Inggris (*Asking and answering required question*)	20%	60%
4	Memahami cara memberikan informasi tentang objek wisata dalam bahasa Inggris (*Describing objects and giving instructions*)	10%	70%
5	Memahami cara menjelaskan mengenai etika dan aturan-aturan ketika berada di tempat objek wisata dalam bahasa Inggris (*Explaining safety, rules and etiquette*)	10%	70%
6	Memahami cara memberikan jawaban mengenai objek wisata dalam bahasa Inggris (*Asking about and giving direction*)	10%	80%
7	Memahami penyataan kalimat suka dan tidak suka dalam bahasa Inggris (*Likes, dislikes and preferences*)	20%	70%
8	Memahami kalimat dalam menerima tamu di area wisata dalam bahasa Inggris (*Welcoming guests in tubing area*)	10%	70%
9	Memahami cara menjelaskan prosedur dalam pembuatan pupuk organik (*Explaining the procedure of making organicc fertilizer*)	-	-
10	Memahami cara menyampaikan prosedur dalam pembuatan kerajinan tangan dalam bahasa Inggris (*Explaining procedure of making handycraft*)	-	-

Kelompok Masyarakat sadar wisata Bale Mangrove pada umumnya belum memahami bahasa Inggris yang dapat digunakan untuk memandu wisata. Kondisi ini merupakan kondisi sebelum kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan (Tabel 1). Ini merupakan alasan pentingnyadilaksanakan kegiatan pelatihan Bahasa Inggris dasar untuk pemandu wisata. Materi dan cara melatih dirancang sedemikian rupa mengingat keberagaman latar belakang peserta. Narasumber yang merupakan tim pengabdi memberikan materi dengan menarik dan kreatif sehingga peserta antusian mengikuti kegiatan hingga selesai. Dialog yang interaktif dan latihan yang terarah diterapkan dalam kegiatan ini. Setiap peserta dilatih untuk berani menyampaikan kalimat-kalimat dasar dalam perkenalan dan percakapan sehari-hari. Tugas diberikan sehingga para peserta terdorong untuk mengingat dan mempraktekkan Bahasa Inggris di rumah masing-masing hingga berkumpul lagi dapa jadwal pelatihan berikutnya.

Pelatihan dan pendampingan dengan berbagai metode menarik yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menambah pengetahuna berbahasa Inggris para peserta. Setelah dilakukan rangkaian pelatihan, kelompok Masyarakat sadar wisata Bale Mangrove mengalami perubahan yaitu umumnya peserta sudah bisa menggunakan bahasa Inggris untuk kegiatan memandu wisatawan. Hal ini dapat diamati ketika praktek berbahasa Inggris dan juga hasil angket evaluasi diakhir kegiatan. Hasil evaluasi menunjukan bahwa 90-100 kelompok Masyarakat sadar wisata Bale Mangrove bisa menggunakan bahasa inggris untuk kegiatan memandu wisatawan asing (Tabel2).

Tabel 2. Kondisi kemampuan dan pemahaman Bahasa Inggris peserta setelah kegiatan

No	**Indikator**	**Persentase Jawaban**	
		Ya	**Tidak**
1	Memahami cara memberikan salam dan memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris (*greeting and introduction*)	100%	-
2	Memahami cara memberitahukan tempat yang menarik dalam bahasa Inggris (*giving information about place of interest*)	90%	10%
3	Memahami cara menjawab dan bertanya dalam bahasa Inggris (*Asking and answering required question*)	90%	10%
4	Memahami cara memberikan informasi tentang objek wisata dalam bahasa Inggris (*Describing objects and giving instructions*)	100%	-
5	Memahami cara menjelaskan mengenai etika dan aturan-aturan ketikaberada di tempat objek wisata dalam bahasa Inggris (*Explaining safety, rules and etiquette*)	100%	-
6	Memahami cara memberikan jawaban mengenai objek wisata dalam bahasa Inggris (*Asking about and giving direction*)	100%	-
7	Memahami penyataan kalimat suka dan tidak suka dalam bahasa Inggris (*Likes, dislikes and preferences*)	100%	-
8	Memahami kalimat dalam menerima tamu di area wisata dalam bahasa Inggris (*Welcoming guests in tubing area*)	100%	-

9	Memahami cara menjelaskan prosedur dalam pembuatan pupuk organik (*Explaining the procedure of making organicc fertilizer*)	90%	10%
10	Memahami cara menyampaikan prosedur dalam pembuatan kerajinan tangan dalam bahasa Inggris (*Explaining procedure of makinghandycraft*)	90%	10%

Setelah dilakukannya pengabdian dengan memberikan materi mengenai fungsi, potensi dan pengelolaan mangrove untuk kegiatan wisata, kelompok Masyarakat sadar wisata Bale Mangrove telah memiliki pengetahuan mengenai peranan mangrove. Sebesar 70-100% peserta kegiatan telah memahami potensi dan pengelolaan mangrove untuk wisata. Pengetahuan mengenai pengelolaan mangrove, untuk mencegah terjadinya kerusakan ekosistem mangrove, menurut Purwanti et al. (2017) dalam kegiatan kepariwisataan perlu di perhatikan pengelolaan ekosistem mangrove agar tidak terjadi kerusakan lingkungan, dan pokdarwis Bale Mangrove selaku pengelola wisata mangrove telah memahami materi pengelolaan ekowisata mangrove setelah dilakukan pengabdian, 6 hal yang harus dipahami oleh semua elemen termasuk pelaku wisata Bale mnagrove yaitu: 1) Fungsi, potensi ekowisata mangrove, dan jenis mangrove; 2) Pengelolaan berbasis konservasi mangrove; 3) Pengelolaan dalam hal penjagaan danpeningkatan kualitas sumberdaya mangrove; 4) Pengelolaan melalui diversifikasi wisata mangrove; 5) Pengelolaan sarana prasaran wisata mangrove; 6) Potensi mangrove yang dapat dikelola menjadi produk oleh-oleh. (Purwanti et al, 2017).

3. Promosi Wisata Berbasis Digital (Website)

Untuk meningkatkan daya tarik Bale Mangrove sebagai destinasi ekowisata dan menarik lebih banyak wisatawan, baik domestik maupun internasional, strategi promosi berbasis digital melalui website sangat penting.

Pelatihan fokus pada pengembangan website sebagai sarana promosi wisata. Peserta pelatihan terdiri dari pengelola Bale Mangrove, pemuda desa, serta beberapa anggota masyarakat yang memiliki minat di bidang teknologi dan pemasaran digital.

Sebanyak 20 peserta mengikuti pelatihan ini. Materi yang diberikan mencakup dasar-dasar pembuatan website, cara menulis konten yang menarik, penggunaan gambar dan video berkualitas, optimisasi SEO, serta cara mengintegrasikan media sosial dengan website.



Gambar 4. Pelatihan Promosi Wisata Berbasis Digital (Website)

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat melalui pengembangan potensi ekowisata Bale Mangrove melalui peningkatan kemampuan literasi dan komunikasi Bahasa Inggris di Desa Jerowaru, Lombok Timur telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat lokal, khususnya dalam pengelolaan ekowisata dan promosi berbasis digital. Beberapa kesimpulan utama yang dapat diambil dari pelaksanaan program ini adalah; 1) Peningkatan Kapasitas Bahasa Inggris untuk pengelola wisata: Aplikasi "English for Mangrove" berhasil memberikan keterampilan praktis kepada masyarakat untuk berkomunikasi dengan wisatawan asing, yang secara langsung meningkatkan kepercayaan diri dan kualitas pelayanan ekowisata di Bale Mangrove. 2) Promosi Wisata yang Lebih Efektif dan Terjangkau: Pengembangan website dan promosi digital telah memperluas jangkauan informasi tentang Bale Mangrove, menarik lebih banyak wisatawan dari luar daerah dan mancanegara dengan biaya yang lebih efisien dibandingkan promosi tradisional. 3) Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Pengelolaan Ekowisata: Melalui pelatihan manajemen ekowisata dan pemanfaatan teknologi, masyarakat setempat kini lebih terlibat aktif dalam mengelola destinasi wisata, mulai dari pelayanan hingga promosi, yang pada akhirnya meningkatkan ekonomi lokal.

4)Penguatan Ekowisata yang Berkelanjutan: Program ini tidak hanya meningkatkan aspek ekonomi masyarakat, tetapi juga menekankan pentingnya konservasi lingkungan, khususnya ekosistem mangrove, melalui edukasi dan pengelolaan wisata yang ramah lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis mengucapkan terima kasih kepada DRTPM Dikti, Universitas Gunung Rinjani, yang telah memberi dukungan dana terhadap kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Bagus Ali, Nisa Sugi Nur Cahyani, Aryanti Ratnasari, Cici Sri Rahayu, Meisica Salma Anisa, Wanda Afriani Gunawan, Dewi Komalasari, Hana Khaerunnisa, Reyvin Yeremi Sukanto, Alyunda Al Faqih, and Alip Nur Fajar. 2023. "Strategi Pengelolaan Ekowisata Berkelanjutan Di Desa." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 4(6):4104–8.

Akuatiklestari, Jurnal. 2023. "MANGROVE DI DESA JEROWARU KABUPATEN LOMBOK TIMUR MANGROVE-BASED CREATIVE ECOTOURISM POTENTIAL AND STRATEGY IN JEROWARU VILLAGE , EAST LOMBOK DISTRICT." 1(1):1–7.

Amelia, Viona, and Danang Prasetyo. 2023. "Manfaat Literasi Digital Generasi Z Sebagai Preferensi Tujuan Wisata Dan Promosi Pariwisata." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 9(2):377. doi: 10.32884/ideas.v9i2.1282.

Kemanfaatan, Analisis, Budaya Berbahasa, Inggris Pada, and Sektor Pariwisata. 2021. "Analisis Kemanfaatan Budaya Berbahasa Inggris Pada Sektor Pariwisata." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* IX:373–80.

Mumtaz, Ais Tsurayya, and Mila Karmilah. 2022. "Digitalisasi Wisata Di Desa Wisata." *Jurnal Kajian Ruang* 1(1):1. doi: 10.30659/jkr.v1i1.19790.

Nurchaerani, M. 2022. "Pengembangan Komunikasi Berbahasa Inggris Dalam Upaya Meningkatkan Potensi Pariwisata Desa Mekarbuana Tegalwaru Kabupaten Karawang." *AMMA: Jurnal Pengabdian …* 1(06):527–31.

Putra, Faisal Adi, Ramli Ramli, and Farid Helmi Setyawan. 2023. "Social-Cultural, Psychological, Linguistic, and World Knowledge; EFL Students' Voices on Their Speaking Difficulties in the Border Area of Indonesia." *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa* 17(1):108. doi: 10.24036/ld.v17i1.122490.

Romadhan, Mohammad Insan, and Bagus Cahyo Shah Adhi Pradana. 2023. "Komunikasi Pariwisata Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kampung Adat Segunung Berbasis Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi* 12(2):222–34. doi: 10.35508/jikom.v12i2.8696.

Supriatna, Tatang, Dede Juhandi, and Rasipan Rasipan. 2022. "Promosi Media Sosial Dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Pemasaran Yang Di Moderasi Akses Fasilitas Digital." *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan* 2(2):167–78. doi: 10.37366/master.v2i2.481.

Yunita, Mirna, Yuneva Yuneva, Fevi Wira Citra, Elva Utami, Warsa Sugandi, Zairin Zairin, and Muhammad Alfi. 2021. "Pelatihan Bahasa Inggris Dan Pengelolaan Mangrove Untuk Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Pengembangan Objek Wisata Mangrove." *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat* 3(2):41. doi: 10.32663/abdihaz.v3i2.1890.